

PENGEMBANGAN ASRAMA MAHASISWA KAYONG BERSAUDARA KABUPATEN KAYONG UTARA DI PONTIANAK

Jelam

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Jelamolenk11@gmail.com*

ABSTRAK

Mahasiswa Kabupaten Kayong Utara membutuhkan tempat tinggal selama berada di Pontianak. Asrama Kayong Bersaudara belum memenuhi kapasitas mahasiswa yang ingin tinggal di Asrama Kayong Bersaudara. Terdapat bangunan asrama yang sudah tidak layak huni bagi mahasiswa. Tujuan pengembangan asrama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Kayong Utara. Obyek pengembangan asrama mahasiswa adalah berada di Jalan Sepakat II, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Pengembangan asrama dilakukan dengan beberapa metode kajian yang harus diperhatikan, yaitu perilaku mahasiswa, struktur bangunan, lingkungan sekitar dan bentuk site pengembangan asrama Kayong Bersaudara. Pengembangan asrama mengacu pada peraturan dan kebutuhan yang diperlukan serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang dari kegiatan mahasiswa yang tinggal di asrama. Setelah mendapatkan data dan dilakukan analisa baik dari internal maupun eksternal menghasilkan asrama dengan dua masa bangunan yaitu bangunan pengelola dan bangunan asrama. Bangunan pengelola memiliki dua lantai sesuai dengan bentuk aslinya. Sedangkan bangunan asrama memiliki tiga lantai dengan kapasitas mahasiswa \pm 200 orang sehingga bisa mencukupi kuota mahasiswa yang berminat untuk tinggal didalamnya.

Kata kunci: pengembangan, tempat tinggal, asrama mahasiswa kayong

ABSTRACT

The North Kayong regency student's need homestay as long as they stay in Pontianak. Kayong's Dormitory Fellowship are not in capability to students who wants to live in Kayong's Dormitory Fellowship. The Dormitory's building are not suitable anymore for the students. The purpose of developing of the dormitory are to fullfil the North Kayong Student's needs. The dormitory's students object were located on Sepakat II Street, South Pontianak District, Pontianak City, West Borneo Province. The dormitory's development done by using some of focus method, there are student's behaviour, building structure, surrounding environment, and the site's sculpture developing of Kayong's Fellowship. Dormitory's development based on the rules and needed which giving facilities that can increased by students activity who lives in dormitory. After getting data and doing analyze from internal and external, resulting dormitory with 2 kind of building, management's building and dormitory's building. Managemen's building has original 2 floors. And dormitory's building has 3 floors.which has capacity for about 200 people that can enough for the student's who wants to live there.

Keywords : homestay development, Kayong's students' dormitory.

1. Pendahuluan

Salah satu faktor berkembangnya ranah pendidikan di ibukota ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan negeri ataupun swasta. Banyaknya para pelajar dari luar ibukota juga menjadi sasaran empuk bagi para pencari peluang usaha di luar dunia pendidikan. Bidang usaha yang digeluti dan ditargetkan untuk para pendatang ini biasanya adalah jasa tempat tinggal sementara. Jenis tempat tinggal ini banyak ragamnya mulai dari jenis rumah kost, kontrakan, asrama, atau apartemen bagi pelajar dengan tarif sewa murah.

Asrama mahasiswa adalah menjadi salah satu alternatif untuk menjadi salah satu tempat tinggal mahasiswa dari daerah kabupaten. Di Pontianak terdapat beberapa asrama mahasiswa dinuangi dan

disponsori oleh Pemerintah Daerah setiap kabupaten di Kalimantan Barat. Asrama tersebut ditinggali oleh mahasiswa yang berasal kabupaten dengan catatan sebagai warga dari daerah dan tidak diperbolehkan untuk mahasiswa diluar daerah. Bagi mahasiswa yang belum mendapatkan tempat tinggal di Pontianak dan mahasiswa yang tidak memiliki biaya untuk menyewa rumah diperbolehkan untuk tinggal di asrama yang telah dibangun dari daerah masing-masing dan sesuai prosedur disetiap asrama.

Asrama Mahasiswa Kayong Bersudara adalah salah satu asrama mahasiswa yang memiliki beberapa permasalahan dan kekurangan fasilitas didalamnya. Asrama kayong memiliki jumlah kamar tidak bisa menampung banyaknya mahasiswa yang masuk, seharusnya satu ruang kamar menampung mahasiswa dua orang mahasiswa menjadi lima atau enam orang bahkan bisa lebih dikarenakan kurangnya jumlah kamar. Dalam ruang kamar tidak terdapat ruang belajar yang memudahkan untuk penggunaanya belajar dengan nyaman dan tenang.

Beberapa aspek kajian permasalahan yang layak untuk pengembangan pada asrama lama adalah arsitektur lingkungan, utilitas, perilaku lingkungan, struktur dan arsitektur perilaku. Pada arsitektur lingkungan meliputi pencahayaan, kebisingan, penghawaan, sedangkan utilitas meliputi sanitasi, transportasi dalam Bangunan, penanggulangan kebakaran dan kebutuhan kelistrikan. Perilaku lingkungan meliputi kebiasaan pada lingkungan sekitar, sedangkan struktur meliputi material dan arsitek perilaku meliputi Kebiasaan dan Budaya. Oleh sebab itu dalam pengembangan asrama yang lama tidak bisa menghilangkan beberapa aspek kajian yang telah dipaparkan sebelumnya.

2. Kajian Literatur

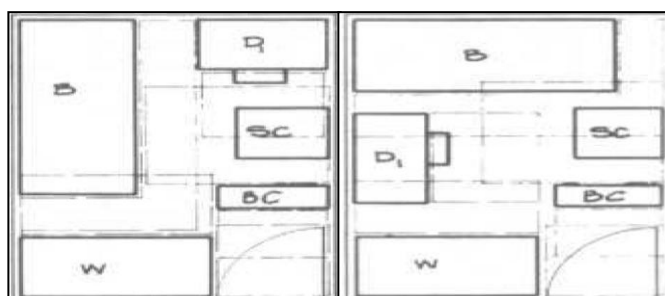
Asrama mahasiswa adalah salah satu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa dalam masa perkuliahan. Asrama dalam perkembangannya lebih lanjut dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi (Keputusan Presiden Nomor 40 tahun 1981). Asrama Mahasiswa juga dapat ditemukan pada lingkungan kampus umum terdekat. Oleh sebab itu perancangan asrama melibatkan sarana pendukung di dalamnya.

Adapun fungsi asrama mahasiswa yaitu sebagai sarana untuk tempat tinggal, sarana pembentukan pribadi dan sarana penunjang kegiatan belajar mahasiswa. Asrama mahasiswa juga memiliki tujuan di dalamnya seperti menciptakan lingkungan belajar, tempat bersosialisasi mahasiswa, tempat untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa serta memberi kontribusi positif lainnya. Oleh karena itu fungsi dan tujuan asrama mahasiswa dapat dituangkan dalam proses perancangan tersebut.

Kebanyakan asrama terpisah dari bangunan universitas dan letaknya lebih dekat ke kampus, hal ini merupakan faktor dalam memilih tempat tinggal yang dekat dengan ruang kelas. Berdasarkan fungsi dan tujuannya, asrama dibedakan menjadi dua yaitu Asrama Fungsional dan Asrama Non Fungsional. Asrama Fungsional memiliki kriteria yaitu mempunyai sistem organisasi yang jelas, daya tampung yang cukup besar serta diperuntukan untuk menampung orang-orang tertentu pada tempat pemondokan. Sedangkan pada Asrama Non Fungsional memiliki kriteria sebaliknya dari asrama fungsional.

Menurut Chiara dan Challender (1987) macam kegiatan mahasiswa yang berlangsung dalam asrama yaitu belajar dan beristirahat. Ruang belajar dalam asrama biasanya dilakukan di kamar masing-masing atau di ruang-ruang sosialisasi yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan baik resmi maupun disukai kelompok yang tersedia di masing-masing lantai. Kegiatan beristirahat pada ruangan kamar mahasiswa memiliki tipe-tipe yang dapat dipilih seperti ruang tunggal/single rooms, ruang ganda terpisah/split doubles room, Ruang ganda bersama/Double Room, Ruang ganda bersama/Double Rooms, Ruang ganda tiga/Triple Rooms, Ruang ganda empat/Four-Student Rooms dan Suites.

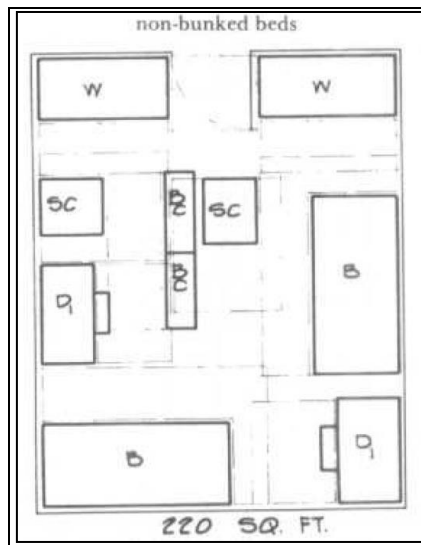
Ruang Tunggal/Single Rooms adalah Kepemilikan tunggal ini memungkinkan pengendalian privasi bagi mahasiswa. Kamar untuk satu penghuni yang memiliki tingkat privasi yang tinggi, dengan satu pintu bukaan langsung koridor, tetapi memungkinkan penghuni untuk dapat satu orang tamu, sehingga sebaiknya memiliki fasilitas lengkap dalam kamar tersebut tape/radio, ataupun fasilitas lain yang diusahakan tidak mengganggu penghuni lain. Oleh sebab itu ruang tunggal dengan kepemilikan sendiri dapat mengatur ruangan sesuai keinginan tanpa campur tangan mahasiswa lainnya.



sumber: (Chiara dan Challender, 1987)

Gambar 1: Ruang Tunggal

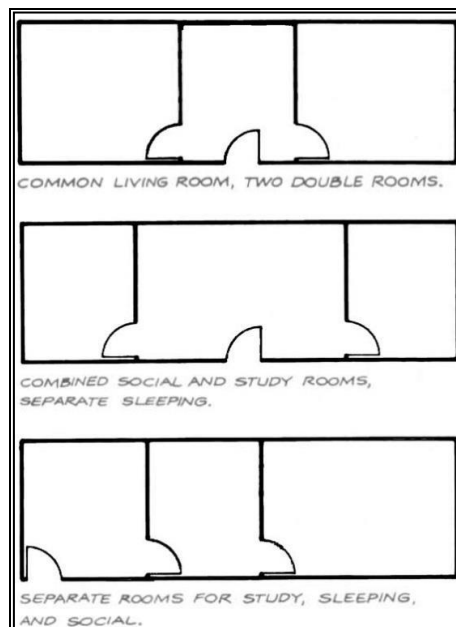
Ruang ganda terpisah/*Split Double Rooms* adalah dua ruang terpisah yang dihubungkan dengan pintu penghubung dengan kepemilikan satu ruang bersama. Ruang bersama dapat berupa koridor atau tempat berkumpul yang kemudian memberikan keterbatasan visual dan akustika. Hal ini ditunjukkan untuk menghindari konflik akibat perbedaan ketertarikan dan kegiatan. Kemudian Ruang ganda bersama/*Double Rooms*, Ruang ganda bersama tidak memiliki pemisah ruang sehingga memungkinkan berbagi kegiatan bersama dalam ruang tersebut .



sumber: (Chiara dan Challender, 1987)

Gambar 2: Ruang Ganda Bersama

Ruang ganda tiga/*Triple Rooms*, Ruang bersama yang digunakan tiga mahasiswa secara bersama namun kini sudah jarang diimplementasikan karena tidak menunjang dalam pendidikan masa kini. Sistem ini hanya diterapkan lebih pada keterbatasan ekonomi mahasiswa. Ruang ganda empat/*Four-Student Rooms* Sama seperti ruang ganda tiga, sistem ini hanya diterapkan lebih pada keterbatasan ekonomi mahasiswa. Ruang tidur yang selanjutnya adalah *Suites*, yang dimaksud *suites* disini adalah dua ruang tidur yang masing-masing dimiliki bersama dua orang dengan kepemilikan bersama atas satu ruang tamu/ruang berkumpul bersama.



sumber: (Chiara dan Challender, 1987)

Gambar 3: Suites

Definisi standar luas ruang tidur menurut Chiara dan Challender (1987) yaitu minimal, optimal dan general. Minimal yaitu luas minimal yang dibutuhkan mahasiswa dalam kamar yang memungkinkan adanya tumpukan (overlap) interior. Optimal yaitu ruang yang dianggap cukup tanpa

overlap baik interior maupun sisa ruang. Kemudian general dengan menyediakan tidak saja ruang untuk interior namun memungkinkan kenyamanan bergerak.

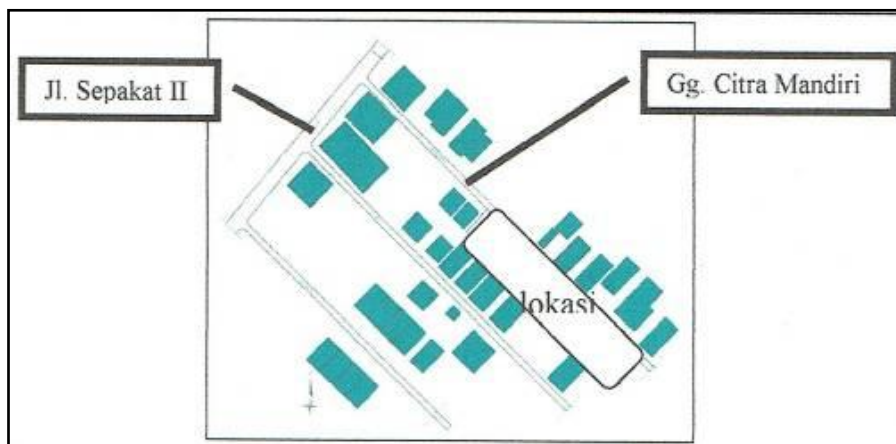
Tabel 1: Standar luas ruang tidur

NO	JENIS RUANG	MINIMAL	OPTIMAL	GENERAL
1	Ruang Tunggal	90 sq feet	110 sq feet	120 sq feet
2	Ruang ganda tanpa tempat tidur susun	140 sq feet	160 sq feet	180 sq feet
3	Ruang ganda dengan tempat tidur susun	180 sq feet	220 sq feet	240 sq feet

Sumber: (Chiara dan Challenger, 1987)

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Pengembangan Asrama Kayong Bersaudara di Pontianak berada di Jalan Sepakat II, Kelurahan Bansir Darat. Status lokasi perancangan adalah milik Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dengan ukuran lahan 20 m X 120 m = 24.000 m². Lokasi perancangan untuk pengembangan tepat berada pada lahan Asrama Kayong Bersaudara yang saat ini sudah ada.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 4: Lokasi Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak



Sumber : (Penulis, 2016)

Gambar 5: Kondisi Eksisting Bangunan Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

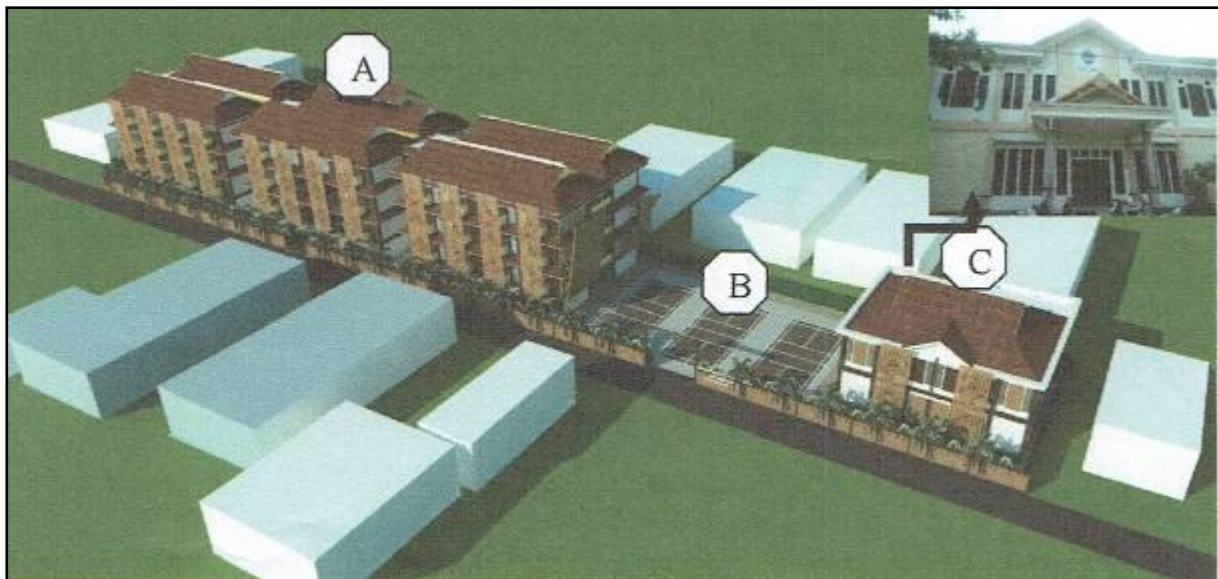
Lokasi perancangan asrama adalah kawasan permukiman warga yang ramai dan padat. Banyak terdapat fasilitas umum di sekitar lokasi perancangan seperti lapangan futsal dan lapangan voli. Fasilitas sosial yaitu sekolah, universitas, masjid, rumah makan, warnet, tempat fotokopi, kantin, pertokoan dan kos mahasiswa. Kondisi masyarakat sekitar lokasi perancangan adalah masyarakat campuran, baik kalangan masyarakat bawah maupun masyarakat menengah dan menengah keatas. Kawasan perancangan memiliki tingkat keramaian yang sedang karena berada dalam permukiman masyarakat. Berdasarkan RUTRK Kota Pontianak (2010) tentang ketentuan pada lokasi perancangan asrama Kayong Bersaudara adalah ketentuan KDB, KLB dan GSB adalah sebagai berikut: KDB adalah 60-80%, GSB adalah 5 meter (Jl. Sepakat II) dan KLB adalah maksimum 3 lantai.

4. Hasil dan Pembahasan

Konsep perancangan pengembangan asrama mahasiswa Kayong Bersaudara adalah koneksi, yang mengusung tema kebersamaan. Kebersamaan dalam arti berbagai fasilitas dan semua kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa penghuni asrama. Permasalahan dari pengembangan asrama adalah dikarenakan ruang asrama sebagai tempat tinggal mahasiswa tidak mencukupi kebutuhan penghuni asrama dan masih banyak sistem utilitas yang belum tertata. Pada awalnya bangunan asrama terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan asrama lama dan bangunan asrama baru. Kemudian dalam pengembangan asrama Kayong Bersaudara dilakukan perombakan bangunan yaitu bangunan asrama lama dihilangkan, sementara bangunan asrama baru tetap difungsikan. Bangunan asrama lama dihilangkan dengan alasan bangunan sudah tua dan tidak layak huni sehingga bisa mengganggu kenyamanan dan aktivitas penghuni asrama.

Dalam pengembangan asrama Kayong Bersaudara terdapat dua buah massa bangunan yaitu bangunan asrama baru dan bangunan asrama yang direncanakan. Bangunan asrama baru dialih fungsikan sebagai bangunan pengelola dan bangunan penunjang dari kegiatan mahasiswa yang tinggal di asrama. Bangunan asrama lama yang dihilangkan diganti dengan bangunan asrama mahasiswa sebagai tempat hunian atau menginap bagi mahasiswa.

Penerapan konsep koneksi pada bangunan adalah hubungan dari kedua bangunan yang dikembangkan menjadi akses bagi mahasiswa yang membutuhkan ruang-ruang belajar dan ruang beristirahat. Bangunan asrama yang masih dipertahankan difungsikan sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa asrama yang diisi dengan banyak kegiatan dan aktivitas di kawasan asrama yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan Kayong Utara. Sehingga kedua bangunan tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan yang menjadi kebutuhan utama dari mahasiswa yang menghuni asrama tersebut.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 6: Konsep Perletakan Bangunan Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

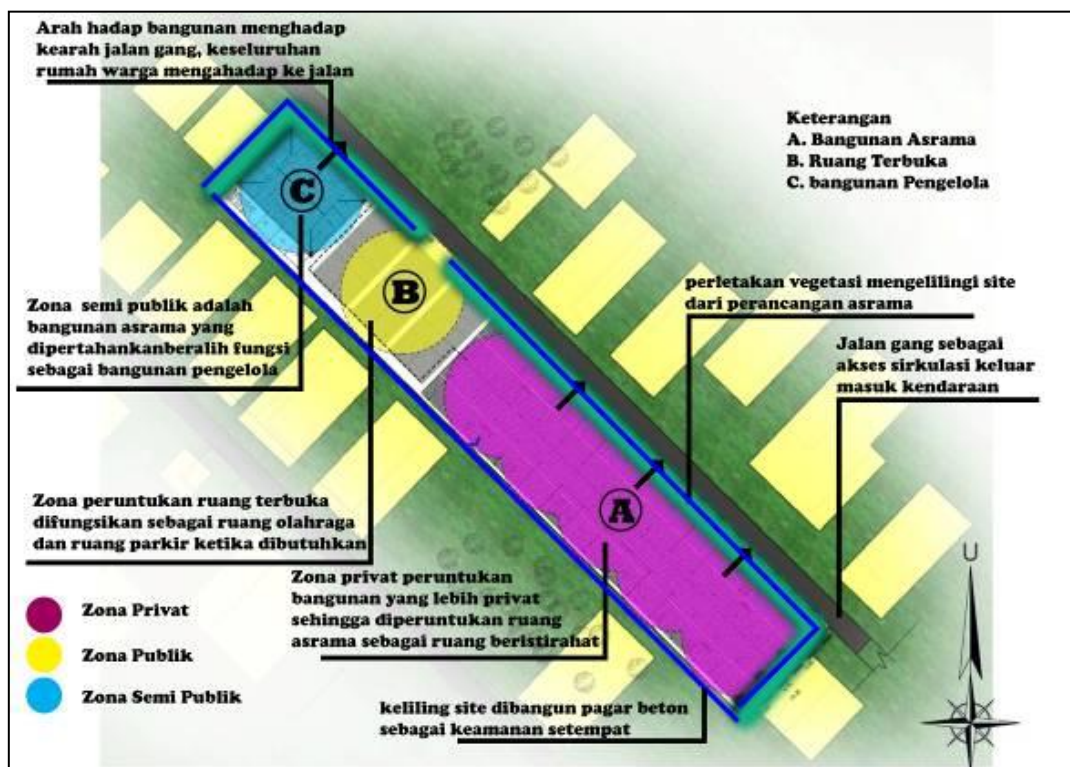
Ruang dalam ditata berdasarkan analisa perletakan, analisa zoning dan kebutuhan ruang. Penataan ruang dalam juga menghasilkan penempatan yang berbeda antara pengelola asrama dan penghuni asrama namun masih dalam satu kawasan asrama. Tata ruang dalam penghuni bersifat privat dan hanya bisa diakses oleh penghuni asrama. Tata ruang pengelola dijadikan sebagai ruang publik yang dapat diakses bagi pengunjung asrama. Penataan ruang luar yaitu dengan menerapkan konsep koneksi yaitu semua area kawasan bisa terakses semua. Kawasan luar Pengembangan asrama Kayong Bersaudara yang ditata meliputi taman sebagai area publik dan sirkulasi dari kemudian

menuju bangunan. Selain itu penataan ruang luar juga memperhatikan kebutuhan penghuni asrama yaitu mahasiswa (edukasi) dengan menampilkan area terbuka sebagai wadah interaksi bagi mahasiswa penghuni asrama.

Analisa dan konsep zoning adalah berdasarkan kebutuhan ruang dan konsep perancangan. Site lokasi perancangan dengan bentuk persegi dibagi menjadi zona privat (A), zona publik (B) dan zona semi publik (C). Pada zona privat (A) difungsikan sebagai ruang asrama mahasiswa untuk tidur dan beristirahat. Zona ini bersifat privat dan hanya bisa diakses oleh mahasiswa penghuni asrama. Zona publik (B) difungsikan sebagai area publik bagi akses masuk dan keluar asrama, area parkir kendaraan dan area olahraga. Zona semi publik (C) difungsikan sebagai area dan ruang perkumpulan yang bersifat edukasi dan sosialisasi.

Dari analisa perletakan terdapat dua bangunan yaitu bangunan asrama dan bangunan pengelola. Bangunan pengelola merupakan bangunan asrama yang tidak dihilangkan tetapi dialih fungsikan sebagai bangunan pengelola terdapat pada zona semi publik (C). Selain terdapat area pengelola pada zona semi publik (C) juga terdapat ruang aula, perpustakaan, ruang belajar dan Musholla. Pada zona privat (A) adalah bangunan hunian asrama yang difungsikan sebagai area privat bagi penghuni asrama. Dan zona publik (B) adalah ruang publik yang difungsikan sebagai area olahraga dan area parkir.

Berdasarkan hasil data dan analisa orientasi, maka orientasi bangunan Asrama Kayong Bersaudara difokuskan pada arah jalan Gg. Citra Mandiri yang menjadi akses utama sirkulasi dalam lokasi perancangan. Orientasi bangunan asrama juga dipilih berdasarkan arah matahari pada lokasi perancangan. Orientasi yang menghadap pada arah jalan Gg. Citra Mandiri disesuaikan pada arah barat yang merupakan arah matahari pagi yang tidak terlalu panas dan bisa mengakses view sekitar kawasan.



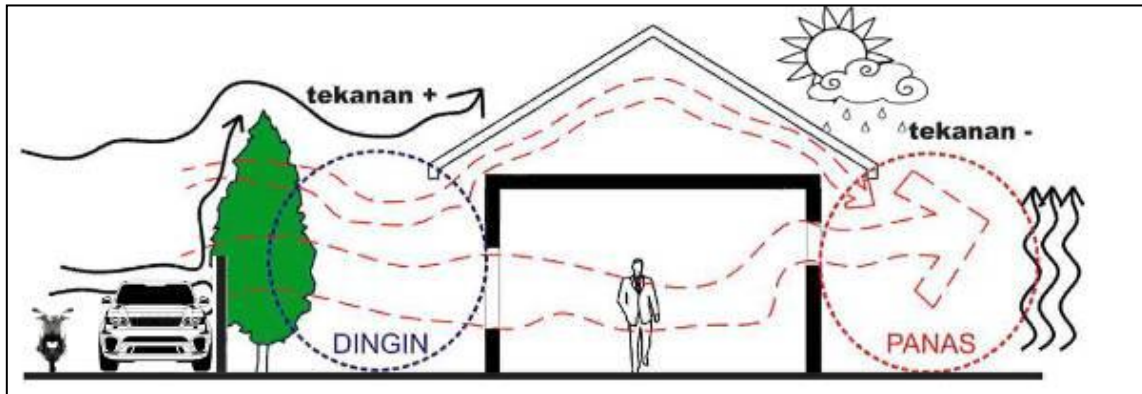
sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 7: Tata Ruang Luar Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

Dari hasil analisa sirkulasi lokasi perancangan maka sirkulasi pada kawasan perancangan menggunakan satu sirkulasi utama yaitu pada arah Jalan Sepakat II dan masuk melalui Gg. Citra Mandiri. Sirkulasi masuk dan keluar tepat berada pada area depan kawasan perancangan atau berada pada orientasi utama bangunan. Sirkulasi pada lokasi perancangan meliputi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

Penggunaan vegetasi pada perancangan adalah berdasarkan analisa dan konsep vegetasi perancangan. Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi peneduh (meneduhkan kawasan) dan vegetasi penghias (memperindah dan memberi nilai estetika pada kawasan) berupa pohon peneduh, pohon palm dan aneka tanaman hias. Ruang terbuka juga digunakan sebagai area peneduh kawasan yang memanfaatkan ruang GSB yang memanjang di area depan lokasi perancangan. Ruang terbuka ditata dan diisi oleh berbagai pepohonan peneduh dan aneka tanaman peneduh untuk estetika kawasan perancangan dan filter bagi cahaya matahari yang berlebihan.

Dari aspek sistem pencahayaan pada perancangan asrama yaitu menggunakan sistem pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Penggunaan pencahayaan alami yaitu dengan tersedianya bukaan masuk bagi cahaya matahari dan penghematan energi pada perancangan. Dan pencahayaan buatan digunakan pada kondisi malam hari serta pada ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan khusus seperti perpustakaan.



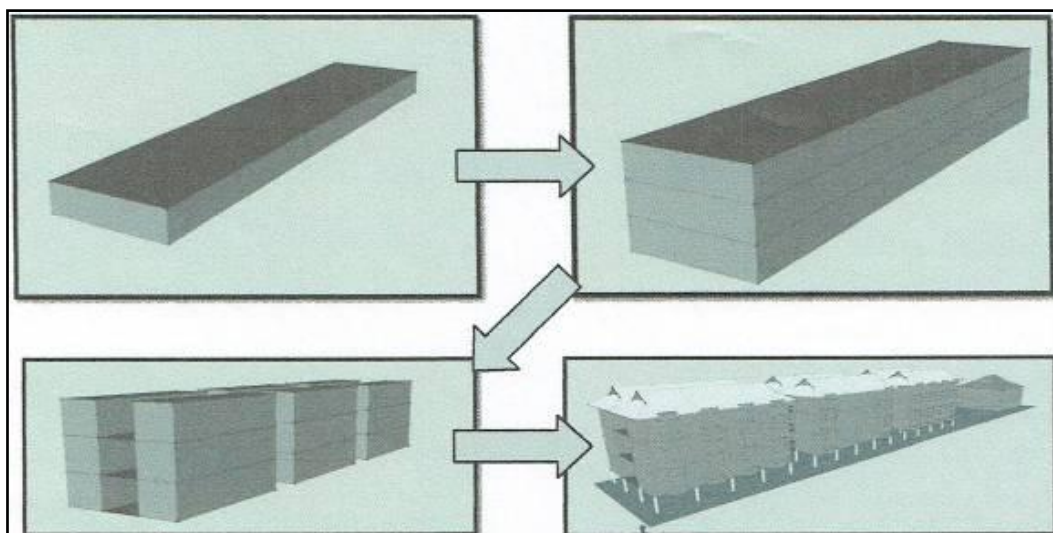
sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 8: Arsitektur Lingkungan Pada Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

Sistem penghawaan pada perancangan asrama menggunakan sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami digunakan pada kondisi suhu rendah dengan penyediaan bukaan berupa jendela dan ventilasi. Dan sistem penghawaan buatan digunakan pada kondisi suhu tinggi yaitu menggunakan kipas angin pada ruang.

Kebisingan pada lokasi site berupa kebisingan alami dan kebisingan buatan. Kebisingan alami ditimbulkan dari suara angin, hujan dan lain-lain yaitu kebisingan yang ditimbulkan dari alam. Kebisingan buatan berupa suara kendaraan dan suara musik dari mahasiswa kos saat memutar musik dengan suara keras maupun suara mahasiswa berkumpul sambil memainkan alat musik, seperti gitar dan gendang maupun alat musik lainnya. Penyediaan pepohonan pada sekeliling bangunan asrama membantu dalam menahan suara bising dari luar. Penggunaan material batako dilapisi plesteran dan finishing cat pada dinding bangunan bisa menghambat masuknya suara bising dari luar.

Penerapan konsep pada bangunan asrama yaitu sebagai hunian asrama bagi mahasiswa daerah Kayong Utara dengan mewadahi kegiatan dan aktivitas pendidikan nonformal di dalam asrama yang saling terhubung (terkoneksi). Dalam konsep perancangan yang mengusung konsep koneksi yaitu dengan perletakan kawasan bangunan sebagai konektivitas dari kegiatan di asrama. Saling keterhubungan antar bangunan yang akan memunculkan rasa kebersamaan dalam kegiatan mahasiswa di asrama. Dua massa bangunan yaitu bangunan pengelola dan bangunan asrama saling terhubung yang kemudian dilengkapi dengan fasilitas dan penunjang dari area luar bangunan.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 9: Proses Gubahan Bentuk Pada Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

Gubahan bentuk mengacu pada kawasan yang berbentuk persegi panjang berukuran 120m X 20m dengan luas 2.400m² dan KDB 60% dari luas lahan adalah 1.440m² yang diizinkan untuk dibangun pada lantai satu. Penambahan jumlah lantai menjadi tiga lantai untuk memenuhi kebutuhan dan besaran ruang dengan konsep panggung yang difungsikan sebagai ruang servis dibawah panggung. Ketinggian per lantai adalah 3,5 m. Ketinggian ini adalah standar ketinggian per lantai pada umumnya sehingga bisa menghemat bahan dan material bangunan. Terjadi pengurangan bentuk yang membuat terdapat lorong sebagai pemisah antara ruang kamar yang saling berhadapan dan menjadi area sirkulasi angin serta pencahayaan masuk ke dalam bangunan.

Bangunan dibuat secara memanjang terbagi menjadi tiga bagian, dengan fungsi bagian tengah sebagai area servis pada setiap lantai bangunan seperti dapur, kamar mandi, ruang jemur, ruang cuci dan ruang bersama. Bentuk atap pada bangunan asrama yaitu limas mengambil konsep dari Rumah Adat Melayu Ketapang sebagai konsep yang mengacu pada budaya daerah dengan penambahan ventilasi pada dinding layar atap. Atap pada bangunan lama juga menggunakan bentuk limas sehingga memiliki kesatuan bentuk atap antar bangunan.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 10: Site Plan Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

Hasil dari perancangan Pengembangan Asrama Kayong Bersaudara adalah terdapat dua bangunan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dan berhubungan. Dua bangunan tersebut adalah bangunan pengelola dan bangunan hunian asrama. Pada bangunan A adalah bangunan asrama, bagian bangunan B adalah lapangan olahraga dan parkir, bagian bangunan C adalah bangunan pengelola. Bagian bangunan C awalnya adalah bangunan asrama namun setelah dilakukan pengembangan beralih fungsi sebagai ruang pengelola dan ruang edukasi bagi mahasiswa. Zona B awalnya terdapat bangunan asrama namun setelah dikaji dan dianalisa bangunan tersebut sudah tidak layak huni dan difungsikan sebagai ruang terbuka bagi area kawasan asrama. Pada bangunan A adalah bangunan asrama yang direncanakan memiliki jumlah tiga bangunan lantai. Bangunan asrama menyediakan 54 ruang kamar tidur dan kapasitas 1 kamar tidur mampu menampung 4 orang mahasiswa. Kamar tidur ditata dengan tersedia areanya belajar, tempat tidur dan kamar mandi.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 11: Perspektif Kawasan Perancangan Pengembangan Asrama Mahasiswa kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara di Pontianak

5. Kesimpulan

Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara adalah sebagai perancangan dalam memenuhi kebutuhan hunian atau tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Kayong Utara. Pengembangan Asrama Mahasiswa Kayong Bersaudara Kabupaten Kayong Utara adalah dengan memperhatikan dan menganalisa lokasi perancangan dan bangunan asrama lama. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan asrama antara lain: jumlah kuota yang dibutuhkan sesuai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang berminat untuk tinggal di asrama dan menciptakan bangunan yang layak untuk bisa membantu kegiatan mahasiswa serta sistem utilitas yang baik pada bangunan asrama.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua dosen Pembimbing Proyek Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan dan pengerjaan proyek tugas akhir. Selanjutnya ucapan penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua penulis yang telah banyak memberikan doa, dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proyek tugas akhir ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa arsitektur angkatan 2012 atas bantuan dan kerja sama dalam penyusunan dan pengerjaan proyek tugas akhir.

Referensi

- Chiara, Joseph De, and John Hancock Callender. 1987. *Time Saver Standart For Building Type Second Edition*. Mc Graw Hill Book Company. New York
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1981. *Keputusan Presiden Nomor 40 tentang Pembangunan Asrama Untuk Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Dinas Tata Kota Pontianak. 2010. *BUKU PUTIH Sanitasi Kota Pontianak tentang RUTRK Kota Pontianak*. Dinas Tata Kota Pontianak. Pontianak